

Implementasi *Full Day School* dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini

Bintang Shafa Masnaini. Z¹, Kurnia Akbar²

^{1,2}Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

¹bintangshafaaa@gmail.com, ²kurnia.akbar@iiq.ac.id

OPEN ACCESS

Dikirim : 13 Desember 2024

Diterima : 31 Mei 2025

Terbit : 31 Mei 2025

Koresponden: Bintang Shafa

Masnaini. Z

Email: bintangshafaaa@gmail.com

Cara sitasi: Z., Bintang., S., M & Akbar, K. (2025). Implementasi *Full Day School* dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(1), 75-90.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

Full day school is an educational system that extends students' learning hours by integrating academic activities, extracurricular programs, and religious education into a full day schedule. This study aims to describe the implementation of the full day school system in enhancing religious values among early childhood students at RA Perwanida, Kota Baubau, Southeast Sulawesi. Using a qualitative approach with field research methods, data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the full day school system is effective in instilling religious values in early childhood students, as evidenced by improved understanding and application of religious principles in their daily lives, with most STPPA indicators nearly fully achieved. However, the study also identifies challenges, including limited facilities, resources, high educational costs, and a lack of competent educators. Parental support, community involvement, and proper curriculum adjustments are necessary to ensure the program's sustainability. This research provides theoretical contributions by enriching

knowledge on the implementation of full day school in the context of early childhood religious education. Practically, it benefits the researcher by enhancing research skills, students by providing more intensive religious education, and educators by offering guidance on effective strategies for teaching religious values.

Keyword: *Full Day School; Religious Values; Early Childhood*

Abstrak

Full day school adalah sistem pendidikan yang memperpanjang waktu belajar siswa dengan mengintegrasikan kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan pembelajaran agama dalam satu hari penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *full day school* dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *full day school* efektif menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini, yang terlihat dari peningkatan pemahaman dan penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta indikator STPPA yang hampir sepenuhnya terpenuhi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya, biaya pendidikan yang tinggi, dan kekurangan tenaga pendidik kompeten. Dukungan orang tua, keterlibatan komunitas sekolah, dan penyesuaian kurikulum yang tepat dibutuhkan untuk keberlanjutan program. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya pengetahuan tentang implementasi *full day school* dalam konteks pendidikan agama anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan penelitian, bagi peserta didik untuk menerima pendidikan agama yang lebih intensif, dan bagi pendidik sebagai panduan dalam menerapkan strategi pengajaran agama yang efektif.

Kata kunci: Full Day School; Nilai-Nilai Agama; Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai salah satu kebutuhan utama dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Pendidikan memberikan jalur untuk mengembangkan potensi diri melalui proses yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni mencetak individu yang unggul dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pendidikan membuka pintu bagi individu untuk memahami dunia, meningkatkan kompetensi diri, dan mengembangkan pemikiran kritis (Hidayat & Asyafah, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membangun bangsa yang merdeka, berdaulat, dan berkepribadian Indonesia. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek, termasuk spiritual keagamaan, kecerdasan, dan akhlak mulia

(Habe & Ahiruddin, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, era reformasi tahun 1998 membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia melalui reformasi kurikulum, peningkatan akses, dan penjaminan mutu pendidikan (Hakim, 2023) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) (Siahaan et al., 2023).

Pendidikan di Indonesia dirancang agar dapat diakses oleh semua rakyat tanpa terkecuali, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun nilai agama dan moral. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, PAUD bertujuan memberikan rangsangan pendidikan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan usia dini berperan besar dalam membentuk kualitas individu di masa depan (Gusmaniarti, 2019).

Pendidikan anak usia dini juga diatur dalam UU No. 35 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Penanaman nilai agama pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pendidikan melalui teladan, nasihat, cerita, dan kebiasaan. Hal ini penting untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual anak, sebagaimana juga dinyatakan oleh penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendekatan berbasis pengalaman untuk pendidikan agama anak (Dacholfany & Hasanah, 2018).

Konsep *full day school* dalam pendidikan anak usia dini menjadi salah satu model yang menarik perhatian. Program ini mengintegrasikan berbagai aktivitas anak di sekolah, termasuk belajar, bermain, dan beribadah dalam satu sistem pendidikan. Penekanan utama pada *full day school* adalah siswa cenderung berprestasi melalui proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga diharapkan setiap individu anak mengalami perubahan positif sebagai hasil dari proses dan aktivitas belajar mereka (Supradi, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *full day school* dapat meningkatkan disiplin, prestasi, dan moral anak melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, program ini memungkinkan anak mendapatkan pendidikan agama yang lebih intensif, membantu orang tua dalam membentuk karakter anak, serta mengurangi potensi kegiatan negatif (Wicaksono, 2018).

Penerapan program *full day school* di Indonesia juga dihadapkan pada tantangan. Salah satu studi kasus adalah RA Perwanida di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, yang mulai menerapkan program *full day school* pada tahun

2021. Program ini bertujuan memberikan pembelajaran agama yang lebih mendalam kepada anak usia dini. Namun, pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan teknologi, dan kurangnya tenaga pendidik yang kompeten.

Berdasarkan hasil observasi penulis, faktor ekonomi juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan *full day school* di RA Perwanida. Biaya pendidikan yang relatif tinggi membatasi akses program ini hanya bagi keluarga yang mampu, sehingga tujuan pemerataan pendidikan agama belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pendidik mengurangi cakupan program. RA Perwanida hanya mampu menyelenggarakan program *full day school* untuk satu kelas dengan kapasitas 20 siswa, yang dipilih berdasarkan urutan pendaftaran. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan jumlah tenaga pendidik dan kapasitas program agar dapat menjangkau lebih banyak anak. Keterbatasan lain yang dihadapi RA Perwanida adalah kurangnya dukungan pemerintah dalam hal fasilitas dan pendanaan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa peran pemerintah sangat penting dalam memastikan keberhasilan program pendidikan, terutama yang berbasis agama. Tanpa dukungan yang memadai, efektivitas penanaman nilai agama kepada anak-anak menjadi kurang optimal.

Pendidikan agama bagi anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Pendidikan agama pada anak harus dikenalkan dan ditanamkan sedini mungkin sebagai upaya menjadikan anak memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Penanaman ini dilakukan dengan cara mengenalkan Tuhan, Malaikat, Nabi, perbedaan perilaku baik dan buruk serta ganjaran keduanya dan lain sebagainya (Rahman et al., 2020). Penanaman nilai agama ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti meniru perilaku keagamaan, mengucapkan doa, menyanyikan lagu keagamaan, serta mengikuti gerakan ibadah sederhana. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dapat memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama harus dikemas sedemikian rupa agar relevan dan menyenangkan bagi anak usia dini (Ika Windayani et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi RA Perwanida, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas dan tantangan program *full day school* dalam menanamkan nilai agama kepada anak usia dini. Studi ini juga bertujuan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program, termasuk melalui pengembangan fasilitas, peningkatan jumlah tenaga pendidik, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian, program *full day*

school diharapkan dapat menjadi model pendidikan yang efektif untuk membentuk generasi yang berkarakter, religius, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan salah satu metode pengumpulan data yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam tentang literatur yang digunakan atau kemampuan khusus dari peneliti (Ahmad & Laha, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *full day school* dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.

Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer yakni kepala sekolah RA Perwanida dan 1 orang guru kelas *full day*, dan data sekunder yang meliputi berbagai buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen, dan penelitian relevan lainnya, serta hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi *Full Day School* dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Perwanida

Program *full day school* dirancang untuk memberikan waktu belajar yang lebih panjang bagi siswa di sekolah, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter. Menurut (Mubin & Sabiq, 2020) *full day school* merupakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore mencakup waktu yang didedikasikan untuk program pelajaran dengan suasana yang informal dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat mengurangi risiko anak-anak menghabiskan waktu luang mereka untuk kegiatan yang kurang bermanfaat atau bahkan berpotensi negatif, karena di sekolah mereka berada dalam pengawasan guru, berbeda dengan di luar sekolah di mana pengawasan menjadi tanggung jawab orang tua (Setyawan et al., 2021).

RA Perwanida Kota Baubau adalah salah satu lembaga yang melaksanakan program ini untuk menanamkan nilai agama pada anak usia dini secara mendalam. Program ini memberikan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang terintegrasi dalam satu kurikulum komprehensif. Dengan lingkungan belajar kondusif dan bimbingan pendidik yang kompeten, diharapkan anak-anak mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal, memiliki karakter kuat, serta berakhlak mulia.

Program *full day school* di RA Perwanida menyeimbangkan pendidikan akademik dan nilai-nilai keagamaan. Anak-anak tidak hanya belajar mata pelajaran formal seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mendapatkan pendidikan agama secara intensif. Setiap hari, mereka diajarkan untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas seperti menghafal doa, belajar akhlak, serta mengikuti kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah dan mengaji. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi panduan hidup di masa depan. Adapun fungsi utama penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai: Memberikan pedoman hidup yang membantu peserta didik mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental: Membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial serta mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan: Memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan praktik ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan: Mencegah pengaruh negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang utuh.
- f. Pengajaran: Memberikan pengetahuan tentang ilmu keagamaan, baik yang terkait dengan alam nyata maupun alam gaib, serta pemahaman sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran: Menyalurkan bakat khusus peserta didik dalam bidang agama Islam agar berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain. (Jasuri, 2015)

Secara keseluruhan, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang ditanamkan sejak dini, sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan pendidikan tersebut, setiap tindakan manusia seharusnya mencerminkan

nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, baik dalam tindakan kecil maupun besar, agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berbudi luhur (Jempa, 2017).

Penerapan program *full day school* di RA Perwanida bermula dari kesadaran akan pentingnya pendidikan menyeluruh sejak usia dini. Memahami anak usia dini memang merupakan tantangan, karena mereka memiliki dunianya sendiri yang seringkali sulit dipahami oleh pendidik. Meskipun demikian, pendidik anak usia dini tidak boleh mengabaikan hal ini. Untuk menghindari kesalahan dalam pendidikan, sangat penting bagi pendidik untuk mengenali karakteristik anak-anak di usia dini (Maulani et al., 2024).

Sejak awal, lembaga ini berkomitmen untuk mencetak anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki keimanan dan karakter yang kuat. Setelah melalui kajian dan diskusi dengan para ahli, pada tahun 2021 RA Perwanida memulai program *full day school* untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih baik. Program ini terus berkembang dengan berbagai penyesuaian sesuai kebutuhan zaman dan masyarakat, hingga menjadi program unggulan yang diakui dan dihargai di Kota Baubau.

Awal penerapan program ini menghadapi kendala seperti keterbatasan ruang kelas. Sebagai solusi, sekolah merombak ruang penyimpanan menjadi ruang belajar yang layak. Walaupun berada di bagian belakang sekolah, ini tidak menjadi masalah serius bagi orang tua siswa. Dalam wawancara, Kepala Sekolah Ibu Wa Ode Muliani menjelaskan bahwa penerapan program ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua, yang percaya akan manfaat besar yang ditawarkan.

Program *full day school* di RA Perwanida mengintegrasikan pendidikan agama dalam keseharian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam menanamkan dasar-dasar keagamaan, mengembangkan aspek spiritual, dan membangun fondasi yang kuat yang akan sangat bermanfaat saat melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar maupun sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan (Rizkita Putri et al., 2022).

Aktivitas pembelajaran dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai keislaman, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak-anak diajarkan berwudhu sebelum datang ke sekolah agar siap mengikuti sholat dhuha, lalu melanjutkan pembelajaran akademik dan kegiatan TPQ. Mereka juga diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang. Selain itu, hafalan surah pendek, doa sehari-hari, dan hadist dilakukan secara rutin, melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Melalui pendekatan ini, RA Perwanida menciptakan lingkungan belajar yang

tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas.

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Sekolah melakukan rapat bulanan yang melibatkan guru dan kepala sekolah untuk menilai perkembangan siswa dari aspek akademis, spiritual, dan sosial. Alat ukur yang digunakan mencakup unjuk kerja, catatan anekdot, dan hasil karya siswa. Evaluasi ini memungkinkan sekolah mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta mengambil tindakan yang sesuai. Penilaian ini juga menyesuaikan dengan STPPA pada ruang lingkup perkembangan nilai agama dan moral. Dengan mengikuti standar ini, guru dapat merancang pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, hingga menilai hasil pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan mengamati berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk aspek nilai agama dan moral (Wahyuni, 2020).

Misalnya, salah seorang siswa dinilai dalam berbagai aspek, termasuk hafalan doa, perilaku moral, dan keterampilan sosial. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ia memiliki perkembangan yang sangat baik dalam menghafal doa, menunjukkan sikap tolong-menolong, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Siswa juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya, yang sejalan dengan STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Selain penilaian individual, RA Perwanida juga menyelenggarakan berbagai kegiatan tambahan yang mendukung perkembangan keterampilan dan bakat anak. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, seni musik, dan permainan edukatif menjadi bagian penting dari program ini. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan bakat mereka dalam lingkungan yang positif dan mendukung.

Pelaksanaan program *full day school* juga diperkaya dengan berbagai metode pengajaran yang inovatif. Guru menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan kisah-kisah nabi dan ajaran moral, sementara metode demonstrasi digunakan untuk mengajarkan praktik ibadah seperti sholat dan wudhu. Metode pembiasaan juga diterapkan agar anak-anak terbiasa dengan perilaku baik, seperti mengucapkan salam, membantu teman, dan menjaga kebersihan. Pada prinsipnya metode apa saja dapat diterapkan kepada anak, tetapi yang terpenting adalah pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak (Zaini, 2018).

Dalam wawancara dengan guru kelas, disebutkan bahwa setiap anak memiliki buku catatan perkembangan yang diperbarui setiap minggu. Buku ini mencatat pencapaian akademik, hafalan doa, dan kegiatan sosial.

Orang tua juga dilibatkan secara aktif dalam memantau perkembangan anak melalui laporan berkala yang dikirimkan oleh guru.

Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa RA Perwanida termasuk memberikan perhatian khusus pada aspek moral dan spiritual melalui pembelajaran tematik yang mencakup nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan sehari-hari seperti kerja sama dalam kelompok, bermain bersama, dan berbagi dengan teman. Keterlibatan aktif orang tua menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Melalui komunikasi yang terjalin dengan baik antara sekolah dan rumah, tercipta sinergi positif yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Kegiatan seperti rapat orang tua, kunjungan belajar, dan acara keagamaan bersama semakin mempererat hubungan antara orang tua, guru, dan siswa.

Dalam aspek sosial, anak-anak juga diajarkan keterampilan berinteraksi melalui berbagai permainan edukatif dan kegiatan kelompok. Mereka belajar untuk menghormati teman, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Interaksi ini tidak hanya membentuk keterampilan sosial tetapi juga mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai.

Melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi, program ini mampu menghubungkan setiap mata pelajaran dengan nilai-nilai agama dan kehidupan nyata. Misalnya, dalam pelajaran sains, anak-anak diajarkan tentang keajaiban ciptaan Tuhan melalui pengamatan alam, sementara dalam pelajaran seni, mereka belajar membuat karya yang menggambarkan cerita-cerita dalam Al-Qur'an. Integrasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data di atas dapat diambil hasil bahwa keseluruhan penerapan program *full day school* di RA Perwanida mencerminkan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, program ini berhasil menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini menjadikan RA Perwanida sebagai model pendidikan yang diakui dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Full Day School* dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida

Dalam pelaksanaan suatu program, pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas dan

keberhasilannya. Demikian pula dengan implementasi program *full day school* di RA Perwanida, yang memiliki kedua jenis faktor tersebut. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program *full day school* menjadi alasan utama keberlangsungan dan kesuksesan kelas ini hingga saat ini. Beberapa faktor penting yang menjadi pilar pendukung dalam program ini antara lain adalah fasilitas yang memadai, keterlibatan aktif orang tua siswa, dan dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten.

Format *full day school* mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kurikulum yang diintegrasikan, yaitu penggabungan pendidikan umum dan agama agar peserta didik dapat memahami ilmu dengan perspektif yang menyeluruh. Kedua, kegiatan belajar mengajar yang dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis *active learning*. Ketiga, peran serta, yang melibatkan orang tua dan komunitas sekolah untuk turut berperan sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Terakhir, iklim sekolah, yang mencakup lingkungan sosial, hubungan antarindividu, pola perilaku, serta peraturan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam (Subagyo, 2023).

Salah satu faktor pendukung yang signifikan adalah fasilitas yang lebih unggul yang disediakan oleh sekolah untuk kelas *full day school*. Sekolah memberikan prioritas pada penyediaan fasilitas terbaik untuk kelas ini karena biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Dalam sebuah wawancara, Ibu Wa Ode Muliani, Kepala Sekolah RA Perwanida, menjelaskan pentingnya fasilitas dalam mendukung keberhasilan program ini:

"Untuk sarana pendukung pembelajaran, sekolah mengutamakan kelas *full day school* karena biaya yang diperlukan untuk program ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan fasilitas dan sumber daya tambahan yang mendukung pembelajaran sepanjang hari. Selain itu, program *full day school* merupakan salah satu unggulan di RA Perwanida, yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih mendalam dan terintegrasi bagi anak. Oleh karena itu, kami memastikan bahwa fasilitas dan sarana yang tersedia di kelas *full day school* sedikit lebih lengkap dan berkualitas dibandingkan dengan kelas reguler, agar dapat memenuhi kebutuhan

spesifik dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa."

Fasilitas yang disediakan meliputi ruang kelas yang nyaman, bahan ajar yang lebih variatif, dan akses ke berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan potensi anak secara optimal. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan kondusif.

Selain fasilitas, keterlibatan orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Tanpa dukungan aktif dari orang tua, keberhasilan program *full day school* sulit dicapai. Keterlibatan ini mencakup kehadiran dalam berbagai kegiatan sekolah, partisipasi dalam program-program yang dirancang oleh sekolah, serta dukungan moral dan material yang mereka berikan kepada anak-anak mereka. Ibu Resky Andriani, wali kelas *full day school*, menjelaskan:

"Dukungan orang tua siswa sangat baik sekali, hal ini terlihat jelas dalam setiap kegiatan yang kami adakan, di mana orang tua selalu menunjukkan antusiasme dan dukungan penuh dalam berbagai bentuk, mulai dari kehadiran mereka dalam acara sekolah hingga partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Mereka tidak hanya terlibat secara langsung tetapi juga berperan sebagai promotor program kelas *full day school* kepada masyarakat, membantu menyebarkan informasi dan manfaat dari program ini. Upaya mereka sebagai promotor telah berkontribusi pada peningkatan jumlah pendaftar di kelas *full day school* setiap semester, menunjukkan keberhasilan dalam membangun reputasi positif dan menarik minat lebih banyak orang tua dan calon siswa untuk bergabung dengan program unggulan ini. Dukungan ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan program tetapi juga memberikan dampak positif dalam pertumbuhan dan keberlanjutan kelas *full day school* di masa mendatang."

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah peran guru yang kompeten dan berdedikasi. Guru-guru yang mengajar di kelas *full day school* di RA Perwanida memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman mengajar yang memadai. Mereka juga mendapat pelatihan tambahan untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap optimal. Hal ini memungkinkan proses belajar-mengajar berlangsung lebih efektif, menciptakan suasana belajar yang positif dan interaktif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program *full day school* di RA Perwanida sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu fasilitas pendukung yang memadai, keterlibatan aktif orang tua siswa, dan kompetensi guru.

Sinergi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat

Di samping berbagai faktor pendukung, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas program *full day school* di RA Perwanida. Beberapa hambatan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan fasilitas, jumlah guru yang berkompeten, dan tingginya biaya pendidikan.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas kelas. Saat ini, RA Perwanida hanya memiliki satu kelas *full day school*, meskipun jumlah pendaftar terus meningkat setiap tahunnya. Keterbatasan ini membuat sekolah kesulitan untuk menampung lebih banyak siswa yang berminat bergabung dalam program tersebut. Kondisi ini menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar lebih banyak anak dapat merasakan manfaat dari program *full day school*.

Selain keterbatasan fasilitas, jumlah guru yang berpengalaman juga menjadi hambatan signifikan. Dengan hanya dua orang guru yang menangani kelas *full day school*, sekolah sering kali menghadapi kesulitan ketika salah satu guru tidak dapat hadir. Kondisi ini dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, terutama karena program ini membutuhkan perhatian dan pendampingan yang intensif.

Tingginya biaya pendidikan juga menjadi salah satu kendala yang memengaruhi partisipasi orang tua. Program *full day school* memerlukan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler karena adanya kebutuhan fasilitas tambahan dan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal ini membuat sebagian orang tua ragu untuk mendaftarkan anak mereka ke program ini, meskipun mereka mengakui manfaat yang ditawarkan.

Dalam wawancara, Kepala Sekolah RA Perwanida, Ibu Wa Ode Muliani, menguraikan: "Faktor penghambat yang kami hadapi saat ini antara lain adalah fasilitas kelas yang kurang memadai. Saat ini, *full day school* hanya memiliki satu kelas saja karena kami belum mampu menambah kapasitas, meskipun jumlah pendaftar meningkat setiap tahunnya. Kami juga menghadapi keterbatasan dalam jumlah guru yang berpengalaman, yaitu dengan hanya dua orang guru yang menangani kelas *full day*, sehingga jika salah satu tidak dapat hadir, kami sedikit kerepotan. Selain itu juga kelas *full day* memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini membuat sebagian orang tua ragu untuk memilih *full day school*, sehingga kurang diakses oleh lebih banyak anak."

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun program *full day school* di RA Perwanida memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Upaya yang perlu dilakukan meliputi peningkatan kapasitas fasilitas, rekrutmen dan pelatihan guru yang lebih banyak dan berkompeten, serta peninjauan ulang biaya pendidikan agar program ini dapat lebih terjangkau dan inklusif bagi berbagai kalangan.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi berbagai faktor penghambat ini, program *full day school* di RA Perwanida memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para siswa. Sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program *full day school* dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini di RA Perwanida Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan bahwa penerapan program ini mencerminkan keberhasilan strategi pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi dengan penekanan pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak. Dengan pendekatan yang menyeluruh, RA Perwanida mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan kegiatan keagamaan secara konsisten, termasuk pembiasaan ibadah seperti wudhu dan sholat, serta pengajaran nilai-nilai Islam dalam rutinitas harian siswa. Faktor pendukung utama meliputi fasilitas yang memadai dan dukungan aktif orang tua yang meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Dukungan ini juga memperkuat reputasi dan daya tarik program tersebut. Namun, keterbatasan fasilitas kelas, jumlah guru yang terbatas, dan biaya pendidikan yang lebih tinggi menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius melalui peningkatan infrastruktur, rekrutmen dan pelatihan guru, serta penyesuaian biaya.

Daftar Pustaka

Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). PENERAPAN STUDI LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MASALAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA SOSIOLOGI IISIP YAPIS BIAK). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1).

- Dacholfany, I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. AMZAH.
- Gusmaniarti. (2019). *Lembaga Sekolah PAUD Membentuk Perilaku Sosial Anak Dalam Keluarga*. UMSurabaya Publishing.
- Habe, H., & AHIRUDDIN. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Ika Windayani, N. L., Risna Dewi, N. W., Yuliantini, S., Widayanti, N. P., Sesara Ariyana, I. K., Belen Keban, Y., Trisna Mahartini, K., Dafi, N., Suparman, & Sastrika Ayu, P. E. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Jasuri. (2015). Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin walisongo semarang 2015. *Jurnal Madaniyah Edisi VIII*, 16–31.
- Jempa, N. (2017). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 101–112.
- Maulani, G., Novianti, W., Marli'ah, S., Maulida, N., Missouri, R., Romadhon, K., Mayasari, Taufiqurrahmi Listyorin, N., Hasanah Usnur, U., Wahyuni Siregar, R., A. Hadikusumo, R., Nami Simanungkalit, L., Pratamawati, A., Syarifah, T., Risna Dewi, N. W., Suryana Jamin, N., & Chairunnisa. (2024). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Mubin, T., & Sabiq, A. F. (2020). Full Day School dan Perkembangan Psikologi Anak. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 160–177.
- Rahman, H., Rita, K., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD)*. Edu Publisher.
- Rizkita Putri, F., Hidayanti, R., & Maylani, I. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 39–48.

- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Subagyo. (2023). *Manajemen Kurikulum Full Day School Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*. PT. Arr Rad Pratama.
- Supradi, B. (2020). *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Guepedia.
- Wahyuni, S. (2020). Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja) di TK Al-Fadillah Kelompok (B) Usia 5-6 Tahun Sleman DIY. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9062>
- Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>
- Zaini, A. (2018). Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4264>

